

Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di zona merah pada perdagangan awal pekan ini. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI) via RTI Business, IHSG terkoreksi 32,49 poin atau 0,48% ke level 6.779,69 pada penutupan perdagangan Senin (19/12). Sepanjang Perdagangan IHSG lebih banyak bergerak di zona merah meski sempat menyentuh ke zona hijau. Sebanyak sembilan sektor dari total 11 sektor menekan laju IHSG. Sektor teknologi, barang baku dan keuangan turun paling dalam. Investor asing mencatat net sell atau jual bersih sebesar Rp 185 miliar di seluruh pasar. Secara umum, indeks-indeks saham global dan regional, termasuk IHSG masih dipengaruhi oleh komentar hawkish dari sejumlah bank sentral besar. Ketua Federal Reserve Jerome Powell menyatakan suku bunga acuan masih bisa naik di awal 2023 dengan penurunan suku bunga acuan kemungkinan belum akan terjadi sebelum 2024. Pandangan hawkish tersebut meningkatkan kekhawatiran pasar terhadap risiko resesi di 2023.

Dari AS, Indeks Bursa Wall Street ditutup memerah pada Senin (19/12). Indeks Nasdaq memimpin penurunan karena investor menghindari risiko karena khawatir pengetatan moneter Federal Reserve dapat mendorong ekonomi Amerika Serikat (AS) ke dalam resesi. Tiga indeks saham utama Wall Street telah berada di bawah tekanan sejak Rabu pekan lalu, ketika pernyataan Ketua Fed Jerome Powell bernada hawkish. Powell menjanjikan kenaikan suku bunga lebih lanjut bahkan ketika data menunjukkan tanda-tanda melemahnya ekonomi AS. Melansir Reuters, Dow Jones Industrial Average turun 0,49%, S&P 500 turun 0,90%, dan Nasdaq Composite turun 1,49%, terbebani oleh saham Amazon, yang tergelincir 3,35%. Penutupan dihari Senin ini menandai penurunan hari keempat berturut-turut. (Kontan)

News Highlight

- Pemerintah Indonesia akhirnya mengizinkan impor gula mentah dan gula rafinasi untuk memenuhi kebutuhan industri. Dirjen Agroindustri Kementerian Perindustrian, Putu Juli Ardika, mengatakan bahwa gula rafinasi dari Australia akan tiba di Indonesia pada awal 2023. Sebelumnya, Asosiasi Gula Rafinasi Indonesia (AGRI) menyebut bahwa sisa stok gula kristal rafinasi nasional sampai akhir Desember 2022 hanya mencapai 30.000 ton, padahal kebutuhan industri per bulan mencapai 300 ribu ton.
- Financial Times Stock Exchange (FTSE) Index melakukan rebalancing yang berlaku mulai dari 19 Desember 2022. Dalam rebalancing kali ini, tidak terdapat perubahan komposisi untuk saham Indonesia. Namun, terdapat penambahan bobot untuk AVIA, BMRI, BBRI. Sedangkan TOWR, SCMA, EMTK mengalami penurunan bobot.
- Produksi batu bara China mencapai rekor tertinggi sepanjang masa pada November 2022 dengan tingkat produksi sebesar 13,04 juta ton per hari (vs. 12,36 juta ton per hari pada November 2021). Realisasi tersebut lebih tinggi dari rekor sebelumnya pada September 2022 yang tercatat mencapai 12,89 juta ton. Selama 11M22, China telah memproduksi 4,09 miliar ton batu bara, naik +9,7% YoY. Peningkatan produksi pada akhir tahun terjadi setelah pemerintah China meminta produsen untuk menjaga pasokan energi selama musim dingin.

Corporate Update

- INDY**, Direktur dan Group Chief Investment Officer Indika Energy, Purbaja Pantja, mengatakan bahwa anak usaha INDY, PT Electra Mobilitas Indonesia (EMI), mendapatkan pendanaan senilai 10 juta dolar AS dari Standard Chartered Indonesia. EMI sendiri merupakan bagian dari PT Ilectra Motor Group (IMG), anak usaha INDY sekaligus produsen motor listrik Alva. Melalui kerja sama ini, Standard Chartered juga akan menyediakan fasilitas pembiayaan faktur impor untuk bahan baku dan suku cadang Alva, serta mendukung operasi perbendaharaan IMG dan EMI.
- SMGR**, Semen Indonesia menyiapkan belanja modal (capex) sebesar 2,3 triliun rupiah pada 2023. Capex tersebut akan digunakan untuk pemeliharaan alat produksi dan program environmental, social and governance (ESG).
- ACES**, Ace Hardware Indonesia mencatatkan penurunan same store sales growth (SSSG) sebesar -2,1% YoY pada November 2022, dengan nilai penjualan indikatif 557 miliar rupiah. Penurunan SSSG terjadi di wilayah Jakarta -2,3% dan Jawa di luar Jakarta -5,4%, sementara wilayah di luar Jawa tumbuh +2,7%. Selama 11M22, SSSG tumbuh +1,4% YoY dengan nilai penjualan indikatif mencapai 5,99 triliun rupiah.
- BYAN**, Akumulasi saham Bayan Resources (BYAN) oleh Konglomerat Low Tuck Kwong terus berlanjut. Kali ini, Low Tuck Kwong memborong 814.600 saham. Melansir keterbukaan informasi di laman Bursa Efek Indonesia, Low Tuck Kwong membeli saham BYAN di harga Rp13.105. Low Tuck Kwong merogoh kocek Rp10,67 miliar dalam transaksi yang dilakukan pada 12-16 Desember 2022 ini.

Economic Calendar

Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
19 Desember 2022	Loan Growth YoY		11.95%
22 Desember 2022	Interest Rate Decision	5.50%	5.25%
23 Desember 2022	M2 Money Supply		9.80%

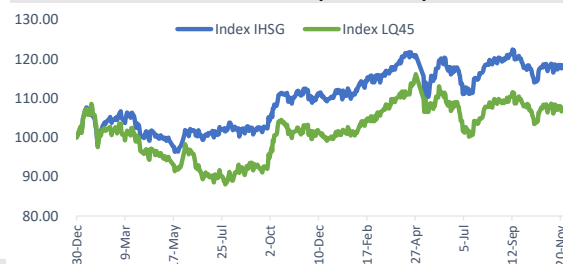
Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	6,779.70	-0.48%	3.01%
LQ45	946.85	-0.46%	1.66%
JII	596.63	-0.21%	6.16%

Sectoral	Price	Chg %	Ytd %
Energy	2,151.29	-0.38%	88.79%
Industrial	1,176.82	-0.08%	13.52%
Healthcare	1,556.85	-0.04%	9.63%
Consumer Non Cyclical	723.63	-0.56%	8.96%
Transportation & Logistic	1,691.33	-0.69%	5.75%
Basic Industry	1,246.73	-1.64%	1.00%
Finance	1,436.92	-0.99%	-5.89%
Consumer Cyclical	843.31	0.20%	-6.34%
Property & Real Estate	698.35	-0.41%	-9.66%
Infrastructure	849.83	0.52%	-11.41%
Technology	5,116.13	-2.04%	-43.12%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	32,757.54	-0.49%	-9.85%
Nasdaq	10,546.03	-1.49%	-32.59%
S&P	3,817.66	-0.90%	-19.90%
Nikkei	27,237.64	-1.05%	-5.77%
Hang Seng	19,352.81	-0.50%	-17.29%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	15,597	-1.50
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	6.89	0.00
BI 7-Days RRR (%)	5.25	0.50
Inflasi (Okt, YoY) (%)	5.71	1.26

Index Movement (Base: 2020)



investasi cerdas

PT PNM Investment Management

Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center

Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi

Jakarta 12940

Tlp 021-2511395

Fax 021-2511385

Surabaya Office

Plaza BRI Lt. 6, Suite 609

Jl Basuki Rahmat, Embong Kaliasin

Tlp 031-5452335

www.pnmim.com

www.sijago.pnmim.com

PT PNM Investment Management

PNMIM

Disclaimer

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.